

PENGARUH PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP KETAATAN BERIBADAH SISWA KELAS VII SMP ERIA MEDAN

¹Abdul Rauf Harahap, ²Tuti Alawiyah dan ³Sumiati
^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara
¹abdrauf@gmail.com
²tutialawiyah@gmail.com
³sumiati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the religious behavior of parents, students' religious observance, and the influence of parents' religious behavior on religious observance of seventh grade students of Eria Junior High School (SMP), Medan. The population in this study was all students of class VII, totaling 113 students. Sampling was done by random sampling technique as many as 40 students. Research data were collected through questionnaires and analyzed using statistical analysis techniques, while for correlation analysis using the formula r Product Moment Correlation. The results showed that the religious behavior of the parents of SMP Eria students, Medan is in the sufficient category with an average value of 61.38. Obedience to worship the students of SMP Eria Medan is classified as category C (enough) with an average score of 63.2. The influence of parents' religious behavior on religious observance of seventh grade students of SMP Eria Medan is 18.58%. This means that the religious behavior of parents makes a significant contribution to the student's obedience to worship.

Keywords: *obedience, religiosity, parents, piety, students, worship*

PENDAHULUAN

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa seorang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Ini sesuai dengan apa yang Allah firmankan dalam Q.S surah Ar-Rum ayat 30:

اللَّهُ لَخَلْقِ تَبْدِيلٍ لَّا عَلَيْهَا النَّاسُ فِطْرَ الَّذِي اللَّهُ فِطْرَتِ حَيْثُفَاللَّذِينَ وَجْهًاكَ فَأَقِيمَ
يَعْلَمُونَ لَّا النَّاسُ أَكْثَرُ وَلَنَكْبُرُ الْقَيْمَةُ الَّذِينَ ذَلِكُ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu” (Depag RI, 2016).

Dalam hal ini yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah, bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama *tauhid*, jika ada manusia tidak memiliki agama *tauhid*, maka hal itu tidaklah

wajar. Mereka tidak beragama *tauhid* itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Menurut Ulwan (1981) ada dua faktor utama yang dapat membuat anak tumbuh dalam iman yang hak. Dua faktor tersebut adalah pendidikan Islam yang utama dan pendidikan lingkungan yang baik. Dari sini, peranan pembiasaan, keteladanan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus (Ulwan, 1981).

Namun kenyataannya, pada era globalisasi saat ini belajar tentang pendidikan agama Islam seakan menjadi prioritas kedua, sementara lingkungan pergaulan lebih banyak memberikan dampak negatif di tengah maraknya teknologi dan informasi pada saat ini. Dampaknya, ketaatan dalam menjalankan perintah agama khususnya dalam hal ibadah menjadi barang yang sangat mahal. Apalagi di kalangan remaja, khususnya siswa-siswa sekolah menengah, banyak dari mereka yang

tidak taat dalam melaksanakan ibadah. Padahal, usia mereka sudah memasuki masa akil-baligh yang mana dalam ketentuan agama Islam mereka sudah dikenai kewajiban untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, membayar zakat, dapat membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Jika mereka tidak dapat menunaikan kewajibannya tersebut mereka akan mendapatkan dosa.

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain tiadanya moral dan religi ini seringkali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja (Sarlito Wirawan S, 2004).

Pada masa remaja perkembangan moral yang mereka alami tidak terlepas dari pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tuanya semenjak kecil melalui kebiasaan-kebiasaan, pendidikan dan pengalaman. Menurut Hafi Anshari (2011), "Agama dalam hal ini mempunyai peranan yang besar terhadap moral remaja, terutama dalam menyalurkan moral, yang hal ini secara timbal balik juga mempengaruhi terhadap keyakinan dan kelakuan religiusnya" (Hafi Anshari (2011).

Namun, pada masa ini mereka mulai mengalami keragu-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan atau kebingungan itu mungkin berakhir dengan tunduk kepadanya, atau justru menentangnya. Kebimbangan pikiran mereka tersebut, memantul kepada tingkah laku mereka, sehingga mereka tampak berbeda dalam usia ini (remaja). Ketegangan-ketegangan emosi, peristiwa-peristiwa yang menyedihkan dan keadaan yang tidak menyenangkan, mempunyai pengaruh besar dalam sikap remaja terhadap masalah-masalah agama dan akhlak.

Dalam hal ini, pembangkangan terhadap kaidah moral dan aturan agama pada anak remaja, mungkin merupakan semacam pelarian dari menghadapi kegagalan. Seolah-olah mereka tidak mau mengakui kegagalannya, lalu mencari dalih dengan melimpahkan

kegagalan itu kepada kerasnya ketentuan akhlak dan ajaran agama (Zakiah Darajat, 1984).

Kebimbangan tentang nilai-nilai akhlak dan aturan agama timbul ketika mereka bandingkan dengan apa yang mereka dapatkan dari sekolah dan apa yang hidup dalam keluarga dan lingkungannya. Perkembangan moral yang sedang dilalui pada remaja akan menjadi lebih rawan dengan semakin berkembangnya budaya yang tidak mendukung dan menjunjung nilai kemanusiaan dan budaya yang tidak sejalan dengan ajaran-ajaran agama. Hal tersebut menjadi tantangan dalam upaya membina generasi muda yang bermoral dan sekaligus hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap agama (Sarlito Wirawan S, 2004).

Kiranya memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga (orang tua) merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya.

Demikian pula agama dan pendidikan bisa mempengaruhi kelakuan seseorang. Semua itu menurut Sarlito Wirawan S (2004), pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka, turun-temurun. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut oleh remaja. Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لِلَّهِ ذِكْرُ الْأَخْرَاقِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَاللَّهُ يَرِيحُ مَا كَانُوا كَانُوا لِمَنْ حَسَنَةً أَشْرَفَهُ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Depag RI, 2016).

Berkaitan dengan ayat tersebut maka orang tua, hendaknya dapat memberikan teladan-teladan yang baik dari segi ucapan, tingkah laku, dan perbuatan serta ketaatan dalam melaksanakan ibadah. Karena tidak diragukan lagi bahwa ibadah secara keseluruhannya, seperti shalat lima waktu, berdzikir, membaca Al-Qur’an dan menekuni maknanya, melaksanakan puasa, zakat dan sebagainya dapat melahirkan adanya rasa bersyukur dan merasakan adanya keagungan Tuhan, sehingga terciptalah manusia lurus yang berimbang antara dunia dan akhirat. “Tanpa memberikan teladan yang baik ini, pendidikan terhadap anak-anak tidak akan berhasil, dan nasihat tidak akan membekas. Karenanya, bertakwa kepada Allah, wahai para pendidik dalam mendidik anak-anak kita. Mendidik mereka adalah tanggung jawab yang dibebankan pada kita” (Ulwan, 1981).

Orang tua hendaknya juga berperilaku anaknya dengan baik. Perlakuan yang otoriter (perlakuan yang keras) akan mengakibatkan perkembangan pribadi anak yang kurang diharapkan, begitu pula perlakuan yang permisif (terlalu memberi kebebasan) akan mengembangkan pribadi anak yang tidak tanggung jawab, atau kurang mempedulikan.

Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga ayah dengan ibu, orang tua dengan anak, dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan atau perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong, kurang mempedulikan norma-norma yang berlaku dan berkembang dalam dirinya sikap bermusuhan kepada orang lain (Syamsul Yusuf, 2011).

Selanjutnya menurut Syamsul Yusuf (2011), orang tua hendaknya juga membimbing, mengajarkan, atau melakukan ajaran agama terhadap anak, seperti: Syahadat, Shalat (bacaan dan gerakannya), berwudhlu, doa-doa, bacaan Al-Qur’an, lafadz zikir dan akhlak terpuji (akhlakul karimah) seperti bersyukur ketika mendapat anugerah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan

orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah Swt.(Syamsul Yusuf, 2011).

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat at Tahrir ayat 6 sebagai berikut:

نَبِيكُمُ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَا ظَمًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Depag RI, 2016).

Namun, realitanya tidak sedikit para orang tua yang mengabaikan hal-hal yang telah diuraikan di atas. Para orang tua juga tidak sedikit yang beranggapan bahwa pendidikan agama yang diterima di sekolah baik formal maupun non formal sudah dianggap cukup untuk mempengaruhi anak dalam taat melaksanakan ibadah. Sehingga banyak dari mereka yang kurang perhatian terhadap ibadah anaknya. Padahal, justru pengaruh dari merekalah yang lebih dominan mempengaruhi persepsi anak terhadap ketaatan beribadah, karena orang tua adalah panutan bagi anak-anak.

Segala bentuk ucapan, perbuatan, dan perilaku sekecil apapun memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup seorang anak. Sebagai salah satu contoh nyata, penulis pernah mengajak salah seorang siswi untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah. Namun reaksi dari siswi sungguh sangat jauh dari harapan, siswi tersebut dengan tegas menolak dengan alasan orang tuanya tidak pernah mengajarkan dan menyuruhnya untuk shalat di samping dia juga sama sekali tidak mengetahui bacaan shalat. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan siswa dalam beribadah. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMP Eria Medan, sementara hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif perilaku keagamaan orang tua terhadap

ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan”.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Eria yang beralamat di Jalan Teladan Nomor 53, Kelurahan Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kotamadya Medan. Dipilih lokasi ini atas pertimbangan bahwa di madrasah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Adapun populasi sebagai subjek penelitian ini melibatkan semua siswa kelas VII SMP Eria Medan tahun pembelajaran 2019/2020 sebanyak 113 siswa yang tersebar atas 3 kelas paralel sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi
1	VIII.1	38
2	VIII.2	37
3	VIII.3	38
Jumlah		113

Sementara sampel penelitian ini sebagaimana pada umumnya dikatakan para ahli adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh. “Sampel merupakan sebagian dari populasi yang representatif maksudnya sampel yang diambil dapat mewakili atau mencerminkan populasi” (Sudjana, 2006).

Dalam penelitian ini ditentukan sampel dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2016), “Apabila subjek kurang 100 orang maka diambil semua. Sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, selanjutnya bila populasinya besar dapat diambil antara 10 – 15% dan 20 – 25% lebih” (Suharsimi Arikunto, 2016).

Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka tidak semua anggota populasi diteliti. Penelitian menetapkan sampel sebagai wakil populasi sebesar 35% yaitu $35/100 \times 113 = 39,55$ (pembulatan menjadi 40) siswa kelas VIII MTs Ulumul Qur’an Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Sampel tersebut ditetapkan menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2016), “*Random*

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2016).

Proses *random sampling* ini, peneliti menentukan secara acak atau undian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nomor urut siswa sebanyak populasi masing-masing pada sebuah kertas kecil.
2. Kemudian digulung dan dimasukkan pada sebuah wadah.
3. Wadah tersebut kemudian diguncang-guncang dan dikeluarkan sebanyak 40 gulungan secara acak yang ditetapkan sebagai sampel.

Setelah dilakukan *random sampling*, maka sampel yang terpilih ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1	VIII.1	38	14
2	VIII.2	37	13
3	VIII.3	38	13
Total		113	40

Variabel penelitian yang disebut juga objek penelitian terdapat dua (2) buah variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas atau variabel X, adalah Perilaku Keagamaan Orang Tua.
- b. Variabel terikat atau variabel Y, adalah Ketaatan Beribadah Siswa.

Adapun instrumen yang digunakan dalam menjangkau data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (*Questioner*). Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa (sampel), bertujuan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan angket berstruktur. Siswa hanya memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku keagamaan orang tua dan ketaatan beribadah siswa masing-masing terdiri atas 20 butir dengan 5 pilihan jawaban. Penskoran setiap butir angket disesuaikan dengan skala sikap

dari Likert, dengan bobot nilai sebagai berikut:

- Pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) diberi bobot nilai 4
- Pilihan jawaban S (Setuju) diberi bobot nilai 3
- Pilihan jawaban RR (Ragu-ragu) diberi bobot nilai 2
- Pilihan jawaban TS (Tidak Setuju) diberi bobot nilai 1
- Pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi bobot nilai 0

Selanjutnya berkenaan dengan teknik analisis data. Teknis analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Sudijono (2008), teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data penelitian. Dalam hal ini suatu pekerjaan menyusun dan mengorganisasi data, membuat tabel-tabel data menurut masa-masanya, seperti: tabel distribusi frekuensi, tabel kontingensi. Bila diperlukan membuat diagram/grafik, seperti histogram, poligon, dan grafik (Anas Sudijono, 2008).

Dengan demikian, teknik analisis data, adalah cara-cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengolah data dari sumber data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan mengubah hasil dalam bentuk kuantitatif. Standar normatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan data untuk masing-masing indikator dan variabel dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung skor angket
2. Menghitung dan menentukan nilai rata-rata siswa dengan rumus angka nilai tengah yang dikemukakan Subana (2005).

$$\bar{X} = \frac{\sum skor}{\sum siswa}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Rata-rata nilai kelas}$$

$$\sum = \text{sigma} = \text{jumlah}$$

3. Membuat kategori kedua variabel dengan menggunakan teknik analisis persentase, berdasarkan rumus angka

persenan yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f= frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N=Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P= angka persentase

4. Membandingkan nilai rata-rata siswa berdasarkan standar penilaian yang dinyatakan (Arikunto, 2016), sebagai berikut:

Tabel 3
Kategori Nilai

Angka	Huruf	Keterangan
100		
80 – 100	A	Baik sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
< 39	E	Gagal

5. Melakukan uji korelasi. Sebelum pengaruh variabel X terhadap Y dihitung, terlebih dahulu dianalisis hubungan antara variabel X dengan Y menggunakan rumus analisis korelasi sederhana (*r Product Moment*) yang dikemukakan Dwi Priyatno (2014), yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X= variabel pertama (perilaku keagamaan orang tua)

Y= variabel kedua (ketaatan beribadah siswa)

N= jumlah data

6. Melihat taraf hubungan antara variabel X dengan Y. Untuk mengetahui jauh dekatnya hubungan tersebut dipedomani pendapat Dwi Priyatno (2014).

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

7. Menghitung pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan analisis determinasi r^2 melalui rumus yang dikemukakan Dwi Priyatno (2014). Pengaruh (R^2) = $(r_{XY})^2 \times 100\%$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r_{XY}^2 = kuadrat koefisien korelasi sederhana

% = persentase

8. Menguji hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria, membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada db (derajat kebebasan) $n-2$ atau $40-2 = 38$. Hipotesis diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_h > t_t$), sebaliknya hipotesis ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_h < t_t$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP Eria Medan, data yang diambil ada 2 jenis yaitu: perilaku keagamaan orang tua siswa sebagai variabel bebas (X) dan ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan sebagai variabel terikat (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket masing-masing variabel sebanyak 20 item dengan 5 pilihan jawaban. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis.

1. Deskripsi Data Perilaku Keagamaan Orang Tua Siswa Kelas VII SMP Eria Medan

Setelah dilakukan penyebaran angket tentang perilaku keagamaan orang tua dengan 20 item pertanyaan, maka diperoleh hasil angket sebagaimana tertera pada lampiran. Berdasarkan lampiran tersebut dapat dicari mean dan standar deviasi. Untuk mencari

mean dan standar deviasi digunakan rumus berikut:

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah semua skor

n = Jumlah sampel

maka:

$$M = \frac{2455}{40}$$

$$= 61,38$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Standar Deviasi Perilaku Keagamaan Orang Tua

$$SD = \sqrt{\frac{2163,38}{40}}$$

$$= \sqrt{54,0845}$$

$$= 7,35$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil penelitian bahwa perilaku keagamaan orang tua siswa kelas VII SMP Eria Medan adalah 61,38 termasuk dalam peringkat C (cukup) dan standar deviasinya bernilai 7,35.

2. Deskripsi Data Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII SMP Eria Medan

Setelah dilakukan penyebaran angket tentang ketaatan beribadah siswa dengan 20 item pertanyaan, maka diperoleh hasil angket sebagaimana tertera pada lampiran. Berdasarkan lampiran tersebut dapat dicari mean dan standar deviasi menggunakan rumus:

1. Mean

$$M = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

- M = Mean
 $\sum Y$ = Jumlah semua skor
 n = Jumlah sampel

maka:

$$M = \frac{2528}{40}$$

$$= 63,2$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

Standar Deviasi Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII SMP Eria Medan

maka:

$$SD = \sqrt{\frac{1202,48}{40}}$$

$$= \sqrt{30,06}$$

$$= 5,48$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil penelitian bahwa ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan adalah 63,20 termasuk dalam peringkat C (cukup) dan standar deviasinya bernilai 5,48.

3. Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII SMP Eria Medan

Untuk mengetahui pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan dilakukan analisis regresi. Analisis regresi adalah metode statistik yang mempelajari apakah ada hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua variabel penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX.$$

Uji ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan Perhitungan Korelasi Product Moment
2. Untuk menghitung korelasi variabel X dan variabel Y digunakan rumus korelasi r product moment sederhana sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk perhitungan dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{40.155851 - (2455)(2528)}{\sqrt{\{40.152839 - (2455)^2\} \{40.160972 - (2528)^2\}}}$$

$$= \frac{6234040 - 6206240}{\sqrt{\{6113560 - 6027025\} \{6438880 - 6390784\}}}$$

$$= \frac{27800}{\sqrt{(86535)(48096)}}$$

$$= \frac{27800}{\sqrt{4161987360}}$$

$$= \frac{27800}{64513,4665}$$

$$= 0,431$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment di atas yang menggunakan taraf signifikan 5% dan n = 40 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,431 (korelasi sedang) sementara $r_{tabel} = 0,312$ berdasarkan perbandingan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat diketahui terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap Y.

a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}$$

$$= \frac{155851 - \frac{(2455)(2528)}{40}}{152839 - \frac{(2455)^2}{40}}$$

$$= \frac{155851 - 155156}{152839 - 150675,6}$$

$$= \frac{695}{2163,4}$$

$$= 0,32$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikutnya untuk mencari bilangan konstanta, yaitu:

b. Menghitung rumus a

$$= \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$\bar{Y} = \frac{2528}{40}$$

$$= 63,2$$

$$\bar{X} = \frac{2455}{40}$$

$$= 61,38$$

Selanjutnya harga a dan b hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan ke dalam persamaan garis regresi yang digunakan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X yaitu:

$$\text{Maka: } a = 63,2 - (0,32)(61,38)$$

$$a = 63,2 - 19,64$$

$$a = 43,56$$

Persamaan regresi:

$$Y : a + bX$$

$$Y : 43,56 + 0,32X$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 43,56; artinya jika perilaku keagamaan orang tua (X) nilainya adalah 0, maka ketaatan beribadah siswa (Y) nilainya yaitu 43,56.
- Koefisien regresi variabel perilaku keagamaan orang tua (X) sebesar 0,32; artinya jika perilaku keagamaan orang tua mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ketaatan beribadah siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,32. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara perilaku keagamaan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa, semakin baik perilaku keagamaan orang tua maka semakin baik ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan.

2) Menghitung Determinasi (r^2):

Setelah persamaan regresi linear X dan Y diperoleh maka dapat dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengandung arti bahwa besarnya persentase varians variabel yang satu ditentukan oleh varians variabel lain. Determinasi dihitung melalui rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,431^2 \times 100\%$$

$$= 0,185761 \times 100\%$$

$$= 18,58\%$$

Dengan demikian pengaruh (sumbangan) perilaku keagamaan orang tua siswa terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan adalah sebesar 18,58% sedangkan sisanya 81,42% berasal dari faktor yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, misalnya faktor lingkungan, sekolah, teman-teman dan sebagainya. Jadi pengaruh perilaku keagamaan orang tua tersebut sangat jelas berpengaruh pada sikap ketaatan siswa.

A. Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan data variabel penelitian maka digunakan kriteria klasifikasi. Kriteria klasifikasi tersebut dapat dilihat sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4
Kriteria Klasifikasi Nilai

Skor	Kriteria
Mean + 1 SD ke atas	Tinggi
Mean - 1 SD sampai Mean + 1 SD	Sedang
Mean - 1 SD ke bawah	Rendah

1. Tingkat Kecenderungan Variabel Perilaku Keagamaan Orang Tua Siswa

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel perilaku keagamaan orang tua siswa SMP Eria Medan digunakan nilai mean 61,38 (pembulatan menjadi 61) dan standar deviasi 7,35 (pembulatan menjadi 7). Tingkat kecenderungan variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Tingkat Perilaku Keagamaan Orang Tua
Siswa SMP Eria Medan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
1	68 – ke atas	8	20	Tinggi
2	54 – 67	24	60	Sedang
3	53 – ke bawah	8	20	Rendah
Total		40	100	-

Dari tabel di atas terlihat bahwa data perilaku keagamaan orang tua siswa SMP Eria Medan sebagian besar berada pada kriteria sedang sebanyak 24 orangtua atau 60%, selanjutnya 8 orangtua atau 20% yang rendah, dan sisanya yaitu 8 orangtua atau 20% memperoleh kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase tertinggi adalah presentase yang erdapat pada kriteria sedang sehingga tingkat kecenderungan perilaku keagamaan orang tua siswa di SMP Eria Medan tersebut cenderung sedang.

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII SMP Eria Medan

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan digunakan nilai mean 63,2 (pembulatan menjadi 63) dan standar deviasi 5,48 (pembulatan menjadi 5). Hasil tingkat kecenderungan variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Uji Normalitas Data Perilaku Keagamaan Orangtua
Siswa SMP Eria Medan

X_i	F	F_{kum}	Z_i	$Z_{i_{tab}}$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$L=F(Z_i)-S(Z_i)$
45	1	1	-2.23	-0.4332	0.0668	0.025	0.0418
46	1	2	-2.09	-0.4449	0.0551	0.05	0.0051
47	1	3	-1.96	-0.4584	0.0416	0.075	0.0334
48	1	4	-1.82	-0.4761	0.0239	0.1	0.0761
49	1	5	-1.68	-0.4073	0.0927	0.125	0.0323
50	1	6	-1.55	-0.3122	0.1878	0.15	0.0378
51	1	7	-1.41	-0.3476	0.1524	0.175	0.0226
52	1	8	-1.28	-0.3758	0.1242	0.2	0.0758
58	1	9	-0.46	-0.3589	0.1411	0.225	0.0839

Tabel 6
Tingkat Kecenderungan Ketaatan Beribadah
SiswaSMP Eria Medan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
1	68 - ke atas	12	30	Tinggi
2	58 – 67	22	55	Sedang
3	57 – ke bawah	6	15	Rendah
Total		40	100 %	-

Dari tabel di atas terlihat bahwa ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan sebagian besar berada pada kriteria sedang sebanyak 22 siswa atau 55%, selanjutnya 12 siswa atau 30% yang tinggi, dan sisanya yaitu 6 siswa atau 15% memperoleh kriteria rendah. Disimpulkan, yang memiliki persentase tertinggi adalah dalam kriteria sedang sehingga ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan cenderung berada dalam kriteria sedang.

B. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen.

1. Uji Normalitas

a. Perilaku Keagamaan Orang Tua Siswa SMP Eria Medan

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji normalitas Lilliefors, sebagai berikut:

60	6	15	-0.19	-0.0918	0.4082	0.375	0.0332
61	1	16	-0.05	-0.0984	0.4016	0.4	0.0016
62	3	19	0.08	-0.0977	0.4023	0.475	0.0727
63	3	22	0.22	0.0894	0.5894	0.55	0.0394
64	2	24	0.36	0.0739	0.5739	0.6	0.0261
65	3	27	0.49	0.1538	0.6538	0.675	0.0212
66	3	30	0.63	0.3271	0.8271	0.75	0.0771
67	2	32	0.76	0.2989	0.7989	0.8	0.0011
68	3	35	0.90	0.2661	0.7661	0.875	0.1089
70	3	38	1.17	0.4012	0.9012	0.95	0.0488
71	1	39	1.31	0.4691	0.9691	0.975	0.0059
73	1	40	1.58	0.4145	0.9145	1	0.0855

Berdasarkan tabel di atas, harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut adalah $L_o = 0,1089$ dengan $n = 40$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat:

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{40}} = \frac{0,886}{6,324} = 0,1401$$

$L_{tabel} = 0,1401$ yang lebih besar dari $L_o = 0,1089$ sehingga hipotesis nol diterima. Dapat disimpulkan bahwa data perilaku keagamaan

orang tua siswa SMP Eria Medan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII SMP Eria Medan

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji normalitas Lilliefors dimana proses dan hasil penghitungannya sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Normalitas Data Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII SMP Eria Medan

X_i	F	F_{kum}	Z_i	$Z_{i_{tab}}$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$L=F(Z_i)-S(Z_i)$
52	1	1	-2.04	-0.4498	0.0502	0.025	0.0252
54	2	3	-1.68	-0.4073	0.0927	0.075	0.0177
56	1	4	-1.31	-0.4691	0.0309	0.1	0.0691
57	2	6	-1.13	-0.3107	0.1893	0.15	0.0393
58	4	10	-0.95	-0.2541	0.2459	0.25	0.0041
59	1	11	-0.77	-0.2966	0.2034	0.275	0.0716
60	4	15	-0.58	-0.0372	0.4628	0.375	0.0878
61	2	17	-0.40	-0.0683	0.4317	0.425	0.0067
62	2	19	-0.22	-0.0894	0.4106	0.475	0.0644
63	2	21	-0.04	-0.0986	0.4014	0.525	0.1236
64	1	22	0.15	0.0945	0.5945	0.55	0.0445
65	3	25	0.33	0.0778	0.5778	0.625	0.0472
66	1	26	0.51	0.0503	0.5503	0.65	0.0997
67	2	28	0.69	0.3144	0.8144	0.7	0.1144
68	6	34	0.88	0.2709	0.7709	0.85	0.0791
69	2	36	1.06	0.4275	0.9275	0.9	0.0275
72	2	38	1.61	0.4092	0.9092	0.95	0.0408
73	2	40	1.79	0.4804	0.9804	1	0.0196

Berdasarkan tabel di atas, harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut adalah $L_o = 0,1236$ dengan $n = 40$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat:

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{40}} = \frac{0,886}{6,324} = 0,1401$$

$L_{tabel} = 0,1401$ yang lebih besar dari $L_o = 0,1236$ sehingga hipotesis nol diterima. Dapat disimpulkan bahwa data ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Berikut perhitungannya:

Berdasarkan data diperoleh:

$$\bar{X} = 61,38 ; SD = 7,35 ; SD^2 = 54,02 ; N = 40$$

$$\bar{Y} = 63,2 ; SD = 5,48 ; SD^2 = 30,03 ; N = 40$$

maka,

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{54,02}{30,03}$$

$$= 1,8$$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan di atas maka didapat nilai $F_{hitung} = 1,8$ dengan $F_{tabel} = dk$ pembilang dan penyebut $40 + 40 - 2 = 78$ yaitu 2,722. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,8 < 2,722$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan. Hipotesis diuji dengan cara memasukkan nilai koefisien korelasi *Product Moment* kedalam rumus uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,431\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,431^2}}$$

$$= \frac{0,431 \cdot 6,164}{0,902}$$

$$= \frac{2,657}{0,902}$$

$$= 2,946$$

Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $db = 40 + 40 - 2 = 78$, diperoleh harga $t_{tabel} = 1,665$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,946 > 1,665$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya dan diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) tidak terbukti kebenarannya dan ditolak. Disimpulkan, Terdapat pengaruh perilaku keagamaan orang tua siswa terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan.

Karena harga t_{hitung} berada di daerah kritis, maka tolak H_o . Berarti ada pengaruh yang signifikan perilaku keagamaan orang tua siswa terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan. Artinya, perilaku keagamaan orang tua siswa memberikan kontribusi (sumbangan) yang signifikan terhadap ketaatan beribadah siswa tersebut sehingga ketaatan beribadahnya lebih baik.

Selanjutnya, dari pembuktian hipotesis di atas didasarkan atas jawaban angket atas dukungan tiap option dengan mengkonversi skor-skor angket ke dalam tabel matrik hipotesis dengan pemberian skor tiap item berdasarkan standar normatif yang dikemukakan Arikunto (2016) sebagai berikut:

Tabel 4.9
Konversi Nilai Angket ke dalam Arti

Skala Nilai	Arti
2,26 – 4,00	Tanggapan baik
1,50 – 2,25	Tanggapan sedang
1,00 – 1,49	Tanggapan tidak baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui option yang mendukung hipotesis. Adapun nilai rata-rata distribusi frekuensi option yang mendukung hipotesis adalah sebesar 3,07.

Berdasarkan pada besaran tabel di atas, diketahui bahwa jumlah seluruh skor tanggapan siswa atas angket sebesar 61,38 dengan nilai rata-rata 3,07 termasuk dalam kategori tanggapan baik. Persentase jawaban tiap option secara keseluruhan sebagai berikut:

$$1. \text{ Option SS} = \frac{291}{800} \times 100\% = 36,38\%$$

2. Option S = $\frac{274}{800} \times 100\% = 34,25\%$
3. Option TS = $\frac{234}{800} \times 100\% = 29,25\%$
4. Option STS = $\frac{1}{800} \times 100\% = 0,12\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang mendukung hipotesis yaitu option SS sebanyak 36,38%, S sebanyak 34,25% yaitu $36,38\% + 34,25\% = 70,63\%$. Sedangkan yang tidak mendukung hipotesis yaitu option TS sebanyak 29,25% dan option STS sebanyak 0,12% yaitu $29,25\% + 0,12\% = 29,37\%$. Disimpulkan, sebesar 70,63% jawaban siswa mendukung diterimanya hipotesis dan sisanya 29,37% jawaban tidak mendukung hipotesis. Persentase 70,63% menurut Mohammad Firman Maulana et.al (2019), “adalah berada dalam rentang 67,99 – 73,99 dalam kategori B.” Sehingga dapat ditafsirkan dalam korelasi (hubungan) kuat.

Mencermati persentase di atas, maka secara positif perilaku keagamaan orang tua memberikan kontribusi terhadap ketaatan beribadah siswa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan ketaatan beribadahnya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan di atas dinyatakan benar dan diterima bahwa Terdapat pengaruh positif perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan. Pengaruh tersebut dalam kategori kuat.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini adalah penelitian korelasional. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan membuat suatu analisis statistik; menggunakan uji korelasi *r Product Moment*. Hipotesis diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis yang dilakukan, antara perilaku keagamaan orangtua dengan ketaatan beribadah siswa mempunyai hubungan yang sedang.

Hasil teknik analisis data sekaligus menjawab permasalahan yang dirumuskan pada bagian terdahulu. Hal-hal yang menjadi jawaban penelitian ini antara lain: perilaku keagamaan orang tua siswa SMP

Eria Medan mendapat nilai rata-rata 61,38 termasuk dalam peringkat C (cukup), ketaatan beribadah siswa SMP Eria Medan mendapat nilai rata-rata 63,20 termasuk dalam peringkat C (cukup), dan perilaku keagamaan orang tua memberikan pengaruh terhadap ketaatan beribadah siswa SMP Eria Medan sebesar 18,58%.

Selain perilaku keagamaan orang tua, masih ada faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh sebesar 81,42% terhadap ketaatan beribadah siswa misalnya, teman di lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya, namun hal ini tidak diteliti secara rinci karena dalam penelitian ini hal tersebut tidak diteliti. Dengan demikian secara tidak langsung memberi kesempatan kepada yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

Upaya meningkatkan ketaatan beribadah siswa kebijaksanaan orang tua atau keluarga sangat dibutuhkan karena jika siswa tidak diberikan pemahaman atau bimbingan yang sesuai dengan ajaran dan perilaku keagamaan, dikuatkan akan mempengaruhi ketaatan beribadah siswa. Akan tetapi, apabila diarahkan dengan tepat maka siswa merasa senang dan secara positif dapat meningkatkan ketaatan beribadahnya menjadi lebih baik. Hal ini terlihat bahwa sikap dan pandangan siswa sangat positif dalam menerima pembinaan dan bimbingan dari orang tua, siswa tetap melaksanakan kewajiban ibadahnya setiap hari.

Bertolak dari penelitian ini, penulis mengakui masih banyak kekurangan yang terjadi dalam melaksanakan penelitian hingga selesai. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman penulis dan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Penulis juga menyadari dan merasakan adanya kelemahan dalam penelitian ini pada waktu mengumpulkan data diantaranya:

1. Kemampuan menetapkan instrumen yang kurang akurat.

2. Pengungkapan ide-ide atau pendapat-pendapat yang kurang tepat, baik dalam maknanya, maupun tata bahasanya.
3. Pendekatan penelitian kuantitatif memiliki keterbatasan dalam penggunaan alat ukur, terutama untuk mengukur tanggapan atau pendapat yang bersifat kuantitatif.
4. Sampel tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket dengan sungguh-sungguh dan sejujurnya dan ada beberapa yang tidak menjawab pertanyaan instrumen.
5. Penetapan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data yang mungkin kurang sesuai atau kurang tepat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan hasil uji korelatif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan orang tua siswa SMP Eria Medan tergolong ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 61,38.
2. Ketaatan beribadah siswa SMP Eria Medan tergolong ke dalam kategori C (cukup) dengan nilai rata-rata 63,2.
3. Pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas VII SMP Eria Medan adalah sebesar 18,58%. Hal ini berarti perilaku keagamaan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketaatan beribadah siswa.

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua, sudah seharusnya orang tua menanamkan pendidikan agama Islam pada anak sedini mungkin. Dengan melalui pembiasaan-pembiasaan melakukan hal-hal yang baik dan yang paling penting adalah teladan yang baik dari kedua orang tua nya.
2. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan resmi sekolah harus lebih perhatian terhadap para siswanya. Meskipun bukan sekolah berbasis agama

Islam, akan tetapi sudah seharusnya semaksimal mungkin menanamkan pendidikan Islam karena hal tersebut juga untuk membentengi siswa dari maraknya pergaulan bebas yang semakin merajalela.

3. Bagi Guru, sebagai seorang pendidik sudah seharusnya seorang guru memberikan teladan yang baik bagi para siswa nya, disamping itu guru juga harus lebih giat dalam menasehati, dan membimbing para siswa tentang pentingnya taat dalam melaksanakan ibadah serta patuh terhadap orang tua dan aturan agama.
4. Bagi Siswa, sebagai seorang pelajar harus bisa lebih selektif dalam pergaulan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Harus senantiasa taat pada agama, taat pada orang tua, serta taat pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hasandi, *Pengaruh Membaca Berita Kriminal Pada Media Cetak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MTs Amin Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2018
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Asy-Syifa', Semarang, 1981
- Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Arifatur Rohmah, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orangtua terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kab. Semarang TP 2018/2019*, Digilib Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2010
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Quranul Majid An-Nuur*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000

- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, AMAZAH, Jakarta, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2016
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Media Com, Yogyakarta, 2014
- Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Hawi Akmal. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014
- Hayat Abdul. *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Hakikat Manusia Pribadi Sehat dan Pribadi Tidak Sehat*. <http://www.dzikrullah.com>. (5 Sept 2016)
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Kata Pena, Surabaya, 2014
- Jirhannudin. *Perbandingan Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010
- Kementrian Agama RI, *Buku Siswa Aqidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta, Kementrian Agama RI, 2013
- M. Hafi Anshari, *Dasar-dasa Ilmu Jiwa Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 2011
- Mohammad Firman Maulana [et.al], *Pedoman Akademik, Kemahasiswaan, dan Penulisan Skripsi*, FAI Press, Kampus FAI UISU Al-Munawwarah, Medan, 2019
- Murni, *Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang tahun 2017*, Digilib Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2017
- Nanik, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SLTP NU Hasanudin 6 Semarang Tahun Ajaran 2018-2019*, Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, Semarang, 2007
- Sarlito Wirawan S, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Simanjuntak, B., *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Alumni, Bandung, 2002
- Subana, M (dkk). *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011
- Syukur, Amin. *Pengantar Study Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, 2010
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 2002
- www.ut.ac.id/html/suplemen/map5103/dokweb
Wilman. Penelitian kuantitatif/3. Ciri penelitian Kuantitatif. doc, diakses 22 September 2020-pukul 21.00
- Zakiah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984